

1st Hasan Argadinata, 2nd Hasnah Yulianti, 3rd Ilham Mayudho, 4th Inanti Wulan Rahmadani, 5th Katrina Fylya Salma Wijaya, 6th Meilani Ingrid Diakonesty

PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN IMPLEMENTASI BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH

1st Hasan Argadinata, 2nd Hasnah Yulianti, 3rd Ilham Mayudho,
4th Inanti Wulan Rahmadani, 5th Katrina Fylya Salma Wijaya,
6th Meilani Ingrid Diakonesty

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang

hasanargadinata@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to develop school organizational culture at SMAS Panjura because during the current pandemic, SMAS Panjura Malang finds it difficult to implement its organizational culture, thus hampering the implementation of organizational culture. Therefore, it is necessary to develop a student management system in establishing application-based school rules and regulations to monitor the development of organizational culture at SMAS Panjura Malang. The development of the application will make it easier for teachers to develop student self-discipline online through the MS Access application. The method used in this research is a qualitative Research and Development (R&D) research method, because the researcher conducts study and development systematically to overcome problems in the field by creating applications. Data collection techniques used in this study were through in-depth interviews with TU staff at SMA Panjura Malang, observation, and documentation directly to the research location. The location/place of this research is in SMA Panjura Malang. The results obtained when conducting observations are about organizational culture at SMAS Panjura such as (Panjura Koran, Character Education, School Rules, Self-Discipline Programs). Based on the problems that arose at SMAS Panjura, researchers developed a system for student management to manage the school discipline section by using the MS Access application which is used for reporting school organizational culture activities so that students can behave in accordance with school expectations.*

Keywords: *System Development, School Organizational Culture, MS Access Application*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat pengembangan budaya organisasi sekolah di SMAS Panjura karena di masa pandemi saat ini SMAS Panjura Malang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan budaya organisasinya, sehingga membuat pelaksanaan budaya organisasi terhambat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan terhadap sistem manajemen kesiswaan dalam menetapkan tata tertib sekolah dengan berbasis aplikasi guna memantau perkembangan budaya organisasi di SMAS Panjura Malang. Pengembangan aplikasi tersebut nantinya akan memudahkan guru untuk mengembangkan self discipline siswa secara online melalui aplikasi MS Access. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif Research and Development (R&D), karena peneliti melakukan pengajian dan pengembangan secara sistematis untuk mengatasi masalah di lapangan dengan menciptakan aplikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara secara mendalam terhadap staff TU yang ada di SMA Panjura Malang, observasi, dan dokumentasi secara langsung ke lokasi penelitian. Lokasi/tempat dilakukannya penelitian ini yaitu berada di SMA Panjura Malang. Hasil penelitian yang diperoleh saat

Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas) - 2022

Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang

melakukan observasi adalah tentang budaya organisasi di SMAS Panjura seperti (Panjura Mengaji, Pendidikan Karakter, Tata Tertib Sekolah, Program Self Disiplin). Berdasarkan permasalahan yang timbul di SMAS Panjura tersebut, peneliti melakukan pengembangan system terhadap manajemen kesiswaan untuk mengelola pada bagian tata tertib sekolah dengan menggunakan aplikasi MS Access yang digunakan untuk pelaporan kegiatan budaya organisasi sekolah agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan harapan sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan Sistem, Budaya Organisasi Sekolah, Aplikasi MS Access

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan yang ideal ini telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatukan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik atau disebut 3H (*Heart, Head, Hand*). Namun dalam hal ini masih terdapat nilai-nilai pendidikan yang tidak dapat sepenuhnya ditransformasikan oleh lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tingkah laku peserta didik yang melenceng dari aturan tata tertib sekolah. Tentunya perilaku tersebut tidak mengindikasikan kepaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilakunya karena tiga hal tersebut merupakan dasar dari pembentukan karakter peserta didik. Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yaitu dengan menanamkan karakter siswa sejak dini yang dimulai dari hal-hal kecil di sekolahnya. Untuk itu, perlu adanya manajemen atau pimpinan yang baik untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik sehingga tidak melenceng dari berbagai aturan tata tertib sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya menyangkut semua komponen yang ada di suatu lembaga pendidikan mulai dari pemerintah yang mengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, kurikulum, dan dukungan dari masyarakat. Dalam pembentukan karakter siswa, faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing peserta didik supaya dapat menerapkan tanggung jawabnya sebagai peserta didik yang tidak menyimpang dari aturan sekolah. Guru diharapkan dapat menerapkan kompetensi kepribadiannya dalam menanamkan karakter peserta didik di sekolah. Selain itu, kurikulum yang diterapkan juga mempengaruhi karakter peserta didik karena jika pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga berjalan dengan lancar, maka peserta didik akan mudah untuk

1st Hasan Argadinata, 2nd Hasnah Yulianti, 3rd Ilham Mayudho, 4th Inanti Wulan Rahmadani, 5th Katrina Fylya Salma Wijaya, 6th Meilani Ingrid Diakonesty

memadukan tiga hal tadi, yaitu pengetahuan moral, sikap moral, dan perilaku moral (Rahman and Wassalwa, 2019).

Menurut (Rahman and Wassalwa, 2019) kurikulum harus bisa mengikuti alur kehidupan masyarakat dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat luar terhadap persoalan yang dihadapi. Pendidikan karakter dijadikan sebagai alat reformasi pendidikan supaya terwujudnya apa yang diharapkan dari pendidikan karakter itu perlu kerjasama yang kuat mulai dari pemerintah pusat sebagai pemegang kebijakan. Kurikulum bukan sebagai patokan yang baku dan statis, tetap dinamis dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pelaksanaan kurikulum oleh unit pendidikan akan menghasilkan suatu budaya sekolah yang mencerminkan wajah lembaga pendidikan. Latar belakang sekolah pada konteks kurikulum menekankan pada nilai, norma, tradisi, dan ritual yang dibangun oleh sekolah. Dalam pelaksanaan pengembangan manajemen kurikulum sekolah, kebutuhan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran akademik harus dilakukan dengan berbagai kreativitas dan inovasi guru dan pemimpin sekolah karena kurikulum merupakan petunjuk dalam memelihara budaya sekolah. Budaya sekolah ini terbentuk dari proses kegiatan yang mempromosikan pencapaian pelaksanaan kurikulum pembelajaran di sekolah, dalam hal ini membuat organisasi sekolah sangat berpengaruh pada aktivitas manusia dan hubungan dalam organisasi. Konsistensi budaya organisasi ini akan mengurangi berbagai konflik yang muncul di sekolah, baik terkait dengan hubungan individu. Untuk itu, dengan adanya perpaduan dan integrasi antara nilai-nilai budaya dan pelaksanaan kurikulum diharapkan dapat membangun pendidikan yang bermutu.

Menurut Herman dalam (Manaf and Omar, 2018) budaya sekolah merupakan budaya yang ada di sekolah yang terletak pada kepercayaan bahwa guru, siswa, dan kepala sekolah untuk berlatih dalam menerapkan berbagai aturan yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang berfokus pada nilai-nilai inti yang diperlukan untuk mengajar dan mempengaruhi siswa. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah mengenai budaya organisasi ini yaitu seperti pola nilai, norma, sikap, persepsi, ide, perilaku yang dibentuk selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Setiap lembaga memiliki budaya organisasi yang berbeda-beda karena hal ini dipengaruhi oleh visi-misi dan tujuan masing-masing sekolah. Menurut Nusyam dalam (Manaf and Omar, 2018) dalam pengembangan budaya organisasi sekolah setidaknya ada tiga kebutuhan, yaitu budaya akademis, sosial budaya, dan budaya demokratis. Ketiga budaya tersebut harus menjadi prioritas di lingkungan sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai budaya merupakan sebuah sekolah dengan aset nilai-nilai adat,

Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas) - 2022

Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang perjanjian, mengarah pada visi dan misi, serta tujuan sekolah yang dicerminkan dalam tingkah laku yang sama antar individu maupun kelompok sesuai dengan pelaksanaan kurikulum.

Tata tertib merupakan salah satu bentuk perwujudan dari adanya budaya organisasi. Tata tertib sekolah diwujudkan untuk mengatur tingkah laku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah supaya peserta didik tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Penerapan tata tertib dalam kedisiplinan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses penerapan tata tertib di sekolah, kewajiban-kewajiban yang harus diterapkan di sekolah, hak-hak selama menjadi peserta didik, larangan-larangan yang harus dihindari peserta didik, dan sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kedisiplinan yaitu tingkat keterlibatan para personil sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, semua staf sekolah, dan peserta didik. Guru harus memiliki sifat terbuka kepada siswanya untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dialami oleh siswanya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi anak-anak yang sering melanggar tata tertib sekolah yaitu guru memberikan teladan yang baik kepada siswa, meningkatkan kerjasama antara staf sekolah, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang sering melanggar tata tertib, melakukan pembinaan iman dan taqwa setiap hari jum'at (Nurjannah, ZM and Jahiban, 2019).

Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan berbagai masalah yang dialami peserta didik di sekolah. Tujuan adanya manajemen kesiswaan ini yaitu untuk mengatur proses kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran, kegiatan peserta didik di sekolah, sampai dengan lulus untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kegiatan kesiswaan ini dimulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, dan kelulusan. Manajemen kesiswaan ini harus dikelola dengan baik karena peserta didik merupakan penentu dari mutu sekolah. Jika sekolah dapat mengelola manajemen kesiswaan dengan baik maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan tentunya akan membawa nama baik sekolah. Untuk itu, penerapan manajemen kesiswaan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

SMA Panjura merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Kelud 9, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS Panjura berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan telah berakreditasi A dengan

1st Hasan Argadinata, 2nd Hasnah Yulianti, 3rd Ilham Mayudho, 4th Inanti Wulan Rahmadani, 5th Katrina Fylya Salma Wijaya, 6th Meilani Ingrid Diakonesty

menerapkan kurikulum 2013. SMA PANJURA berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan membangun keterampilan hidup (*life skill*) yang mengedepankan budi pekerti berlandaskan akhlakul karimah. Karena dalam keadaan bagaimana pun, mereka yang mampu *survive* adalah yang menjalani hidup dengan benar. Hal tersebut terbukti bahwa ternyata ada korelasi positif antara kepribadian dengan prestasi dan masa depan siswa. Budaya organisasi di sekolah SMAS Panjura Malang telah menunjukkan budaya organisasi yang baik dengan ditunjukkannya dalam percakapan sehari-hari antar sesama siswa para siswa menggunakan bahasa yang sopan dan dapat menunjukkan keterpelajarannya, menerapkan jika ada tamu yang datang ke sekolah, khususnya orang tua siswa, kami selalu menyambut dengan baik dan sopan, menganjurkan untuk para siswa mengenakan pakaian seragam sekolah secara rapi dan tertib, lengkap dengan atributnya, seperti tanda lokasi sekolah, lambang OSIS, dan emblem sekolah, dan juga telah menganjurkan kepada guru dan siswa yang beragama islam untuk mengenakan seragam busana muslim. Namun, dari beberapa hal tersebut masih terdapat berbagai kendala dalam penerapan budaya organisasi terutama dalam penerapan *self discipline*. Masih terdapat banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah seperti terlambat masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas sekolah, dan lain-lain. Dengan sistem yang masih manual, guru juga sering merasa kesulitan dalam merekap tata tertib siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat pengembangan budaya organisasi sekolah di SMAS Panjura karena di masa pandemi saat ini SMAS Panjura Malang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan budaya organisasinya, sehingga membuat pelaksanaan budaya organisasi terhambat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan terhadap sistem manajemen kesiswaan dalam menetapkan tata tertib sekolah dengan berbasis aplikasi guna memantau perkembangan budaya organisasi di SMAS Panjura Malang. Pengembangan aplikasi tersebut nantinya akan memudahkan guru untuk mengembangkan *self discipline* siswa secara *online* melalui aplikasi *MS Access*. *MS Access* ini merupakan sebuah program aplikasi yang berperan dalam mengelola data. Artinya, data yang diolah di *MS Access* dapat dibuat saling memiliki keterkaitan, karena basis data merupakan pusat berkumpulnya data-data yang berpisah. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat memudahkan guru untuk mengembangkan dan mengelola mengenai *self discipline* siswa di SMAS Panjura Malang.

Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu R&D (Research and Development) atau penelitian dan pengembangan. Menurut (Muqdamien *et al.*, 2021) metode R&D merupakan sebuah metode penelitian yang dapat menciptakan hasil yang inovatif baik itu mengembangkan produk yang sudah ada agar lebih menarik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan tertentu atau menemukan sebuah produk yang bersifat baru. Alasan menggunakan jenis pendekatan kualitatif R&D (Research and Development) ini dikarenakan tujuan penelitian ini yaitu untuk menciptakan sebuah produk tertentu yang kemudian dilakukan pengujian keefektifan pada produk yang telah dihasilkan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara secara mendalam terhadap staff TU yang ada di SMAS Panjura Malang, observasi, dan dokumentasi secara langsung ke lokasi penelitian. Lokasi atau tempat dilakukannya penelitian ini yaitu berada di SMAS Panjura Malang.

Langkah - langkah dalam menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau R&D (Research and Development) menurut Borg dan Gall dalam (Rohmaini *et al.*, 2020) yaitu terdiri dari 10 tahapan diantaranya yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk dan 10) produksi masal. Prosedur dalam penelitian ini adalah yaitu pada bagian tahap awal yaitu dilakukannya analisis mengenai potensi dan masalah yang ada di sekolah yang diteliti, dalam hal ini yaitu potensi yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu tentang aplikasi *self discipline online*, sebab di SMAS Panjura Malang mengenai pengembangan budaya organisasi di sekolah masih perlu dikembangkan lagi dengan bantuan aplikasi di era digital saat ini dengan harapan nantinya sekolah SMAS Panjura Malang dapat memaksimalkan budaya organisasi sekolah yang baik. Tahap yang kedua, yaitu mengumpulkan data penelitian melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan salah satu staff TU di SMAS Panjura Malang. Setelah data didapatkan, kemudian peneliti mendesain sebuah produk yaitu dengan merencanakan membuat sebuah aplikasi yang dapat mengembangkan budaya organisasi sekolah yang baik dengan menggunakan microsoft acces yang di dalamnya memuat aplikasi *self discipline online*.

1st Hasan Argadinata, 2nd Hasnah Yulianti, 3rd Ilham Mayudho, 4th Inanti Wulan Rahmadani, 5th Katrina Fylya Salma Wijaya, 6th Meilani Ingrid Diakonesty

Hasil dan Pembahasan

Program Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kelompok di SMAS Panjura Malang mengenai budaya organisasi sekolah diketahui bahwa SMAS Panjura Malang memiliki beberapa program kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya organisasi sekolah sehingga menjadi ciri khas dari SMAS Panjura tersebut. Program kegiatan dari SMAS Panjura tersebut meliputi kegiatan Panjura Mengaji, Pendidikan Karakter, Tata Tertib Sekolah, serta Program Self Disiplin. Bagi SMAS Panjura, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu proses pembentukan karakter peserta didik, maka prinsip yang dipegang teguh oleh pembelajaran di SMAS Panjura adalah prinsip “Akhlakul Karimah”. SMAS Panjura meyakini jika siswa dapat melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, maka hasil yang diperoleh akan sesuai dengan usaha yang telah diberikan. SMAS Panjura memiliki misi untuk menciptakan generasi jujur sehingga dibentuklah beberapa program yang dapat membentuk budaya organisasi yang baik sehingga dapat mencapai misi yang diinginkan. Program yang dimiliki SMAS Panjura untuk menciptakan generasi yang jujur dan disiplin berjalan dengan baik sehingga peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam hal pergaulan, kehadiran, serta pembelajaran. Dengan adanya karakter dan prestasi yang baik itu, SMAS Panjura menghasilkan prestasi akademik yang patut dibanggakan dan menjadikan sekolah yang minim kasus perkelahian maupun pergaulan bebas.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini, SMAS Panjura memiliki kendala pada saat proses kegiatan budaya sekolah berlangsung. Jika biasanya pelaksanaan program dilakukan secara langsung dengan tatap muka, maka program tersebut harus mengalami adaptasi dengan pelaksanaan kegiatan secara daring. Mengenai hambatan tersebut, SMAS Panjura cukup sulit untuk mencari metode baru untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik baru agar budaya sekolah SMAS Panjura tidak dilupakan serta dapat dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik baru tersebut. Maka dari itu, kelompok memberikan solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami SMAS Panjura sehingga diharapkan dapat membantu pelaksanaan program budaya organisasi sekolah secara daring.

Pengembangan Program Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kelompok di SMAS Panjura Malang sehingga didapatkan informasi mengenai hambatan pada program kegiatan budaya organisasi sekolah tersebut, maka kelompok memberikan solusi berupa rancangan pengembangan **Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS) - 2022**

Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang

program budaya organisasi sekolah di SMAS Panjura. Rancangan tersebut berupa pengembangan website untuk pelaporan kegiatan budaya sekolah seperti Panjura Mengaji, Pendidikan Karakter, Tata Tertib Sekolah, serta Program Self Disiplin. Rancangan website tersebut memberikan menu baru yang akan menjadi tempat pelaporan kegiatan dilaksanakan. Kelompok menggunakan aplikasi *Microsoft Access* yang dirancang untuk memudahkan pelaksanaan program kegiatan secara daring. Dengan adanya website ini, program akan tetap berjalan serta pihak sekolah pun dapat mengawasi pelaksanaan program tersebut. Desain pelaporan kegiatan tersebut berisi: (1) presensi (hadir, izin, sakit, dan alpha); (2) input tugas yang diberikan; serta (3) bukti laporan kegiatan.

Manajemen kesiswaan sekolah sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, seiring dengan perubahan keadaan maka, perlu diadakan pengembangan sistem agar proses pendidikan dapat selaras dengan kemajuan zaman. Dalam budaya organisasi sekolah, tugas dari sektor manajemen kesiswaan disini adalah untuk membantu pelaksanaan pengelolaan tata tertib di sekolahnya.

Dalam menerapkan budaya organisasi sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik, keteladanan guru menjadi faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya program pembentukan karakter di sekolah, keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru di sekolah atau di luar sekolah, tugas guru di sekolah tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan, tetapi mencakup pembentukan kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan budaya sekolah (Handayani and Rasyid, 2015). Telah diketahui di SMAS Panjura Malang memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai budaya organisasi di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan yang dinamakan "*Self Discipline*". Dalam program tersebut sekolah memfokuskan pada perilaku siswa di SMAS Panjura Malang untuk berkomitmen dalam menjunjung tinggi sikap kejujuran yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Siswa menjadi petugas tata tertib sendiri, sehingga mereka memiliki tanggung jawab yang penuh atas perilaku untuk menertibkan dirinya sendiri. Di awal masuk, siswa telah diperkenalkan tentang budaya ini, sehingga mereka sudah meyakini bahwa setiap kebaikan yang diterapkan maka akan berbuah kebaikan juga.

Selain budaya "*Self Discipline*", di SMAS Panjura Malang juga terdapat program yang bernama "Panjura Mengaji". Budaya tersebut secara tidak langsung berguna sebagai penanaman pendidikan karakter melalui Tindakan keagamaan. Dalam kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat sebelum memulai pembelajaran di kelas. Para siswa di SMAS Panjura Malang setiap harinya melakukan kegiatan tersebut pada saat pembelajaran *offline*.

1st Hasan Argadinata, 2nd Hasnah Yulianti, 3rd Ilham Mayudho, 4th Inanti Wulan Rahmadani, 5th Katrina Fylya Salma Wijaya, 6th Meilani Ingrid Diakonesty

Dikarenakan kondisi lingkungan yang saat ini tidak memungkinkan, sekolah SMAS Panjura Malang mendapatkan masalah terkait dengan proses pelaksanaan budaya organisasinya. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan pendidikan karakter di SMAS Panjura Malang tidak dapat berjalan secara optimal. Menurut Amri, dkk (2011) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan sehingga menjadi manusia yang berilmu. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengemalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Ramdhani, 2017). Dari permasalahan tersebut, peneliti mulai membantu untuk memberikan solusi terkait dengan implemetasi budaya organisasi dalam rangka untuk melakukan pengembangan sistem manajemen kesiswaan sekolah.

Pada penelitian ini menciptakan sebuah aplikasi dengan menggunakan media MS *Access*. Diaplikasi ini terdapat berbagai fitur yang dapat memudahkan pihak sekolah dalam melakukan pelaporan peserta didiknya untuk melaksanakan kegiatan budaya organisasi sekolah secara online. Seluruh komponen sekolah dapat mengakses aplikasi ini untuk mengetahui seberapa tinggi pengimplementasian budaya organisasi sekolah oleh peserta didik. Budaya organisasi sekolah di SMAS Panjura Malang sangatlah penting bagi para siswa karena hal ini berkaitan dengan perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan perkembangan sistem terkait dengan permasalahan yang muncul di SMAS Panjura Malang yang kesulitan untuk memantau seluruh peserta didiknya melaksanakan budaya organisasi sekolah dan untuk meningkatkan kualitas seluruh sumber daya manusia di dalamnya. Budaya organisasi sekolah ini perlu dilakukan untuk mentransferkan kegiatan yang positif yang dapat diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Terdapat beberapa fitur yang tersedia dalam aplikasi ini, antara lain: 1). Melakukan pelaporan daftar hadir siswa (Presensi/Daftar Hadir Siswa); 2). Input/pengumpulan tugas sekolah oleh peserta didik; dan 3). Pelaporan budaya organisasi SMAS Panjura Malang “Panjura Mengaji”. Aplikasi ini membantu memanajemen sistem sekolah yang mudah untuk digunakan di era digitalisasi ini. Dengan diciptakannya aplikasi ini diharapkan dapat

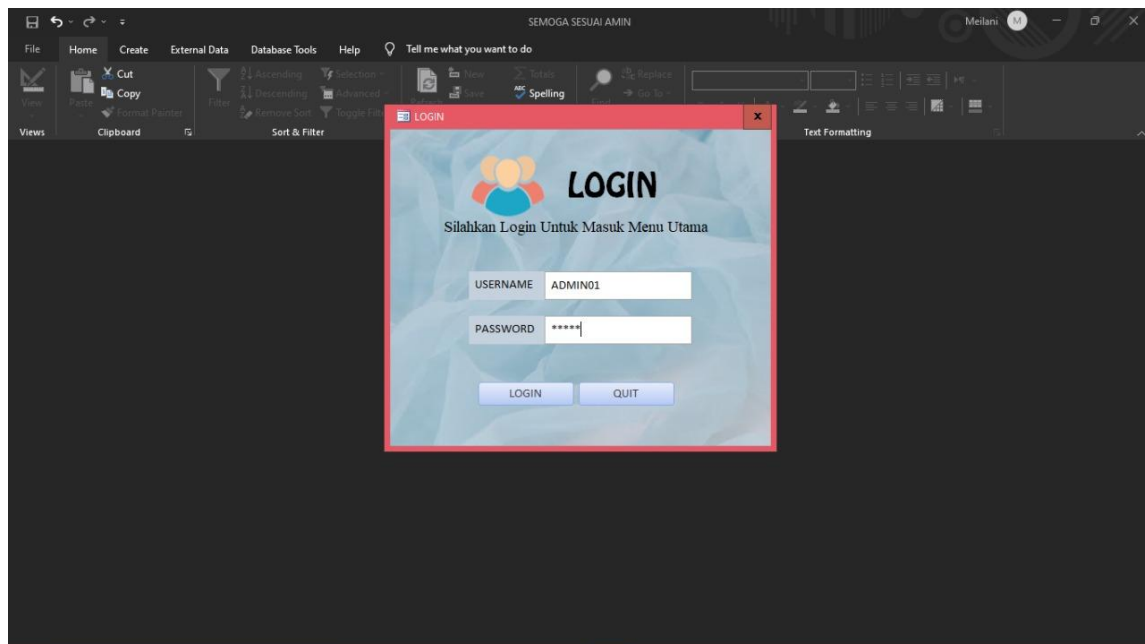
Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas) - 2022

Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang membantu sekolah, guru, dan siswa dalam melaksanakan perilaku budaya organisasi di SMAS Panjura Malang secara efektif dan efisien.

Kelebihan dari penggunaan aplikasi ini, yaitu: 1). Meringankan beban tugas administrasi guru, sehingga guru lebih dapat fokus dalam melaksanakan tugas utamanya; 2). Tampilan dari aplikasi yang simple membuat seluruh pengakses dapat menggunakan dengan mudah dan cepat dipahami saat melaksanakan pembelajaran secara daring; 3). Mengerjakan dan mengumpulkan tugas lebih fleksibel karena dapat dilakukan secara online di mana saja; 4). Informasi terkait dengan laporan pelaksanaan budaya organisasi sekolah dapat dilihat secara *real time*; 5). Dengan aplikasi ini pihak sekolah seperti guru dan pihak pengelola kesiswaan sekolah dapat mengetahui perkembangan pendidikan dan kegiatan dari peserta didiknya dengan mudah; 6). Pelaporan pelaksanaan pendidikan karakter dan kehadiran peserta didik jauh lebih praktis; 7). Kegiatan operasional sekolah juga menjadi lebih efektif dan efisien; 8). Memiliki pengelolaan data terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang rapi, sehingga memudahkan sekolah dalam mengambil keputusan jika menemukan sebuah permasalahan yang muncul.

Langkah-langkah penggunaan aplikasi MS Access:

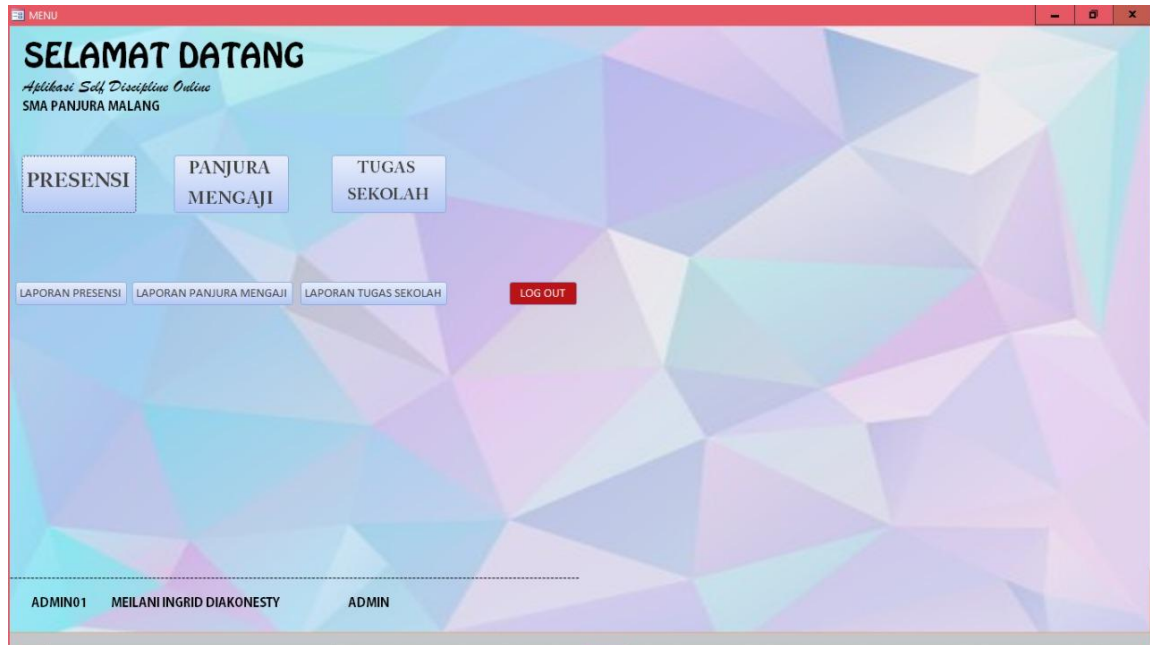
1. Peserta didik melakukan login terlebih dahulu dengan menginput *username* dan *password* yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh pihak sekolah.



Gambar 1. Tampilan Login Aplikasi MS Access

1st Hasan Argadinata, 2nd Hasnah Yulianti, 3rd Ilham Mayudho, 4th Inanti Wulan Rahmadani, 5th Katrina Fylya Salma Wijaya, 6th Meilani Ingrid Diakonesty

2. Peserta diarahkan ke dalam menu utama dalam aplikasi ini untuk memilih kegiatan pelaporan perihal *self discipline* presensi kehadiran, pengumpulan tugas, dan program Panjura Mengaji



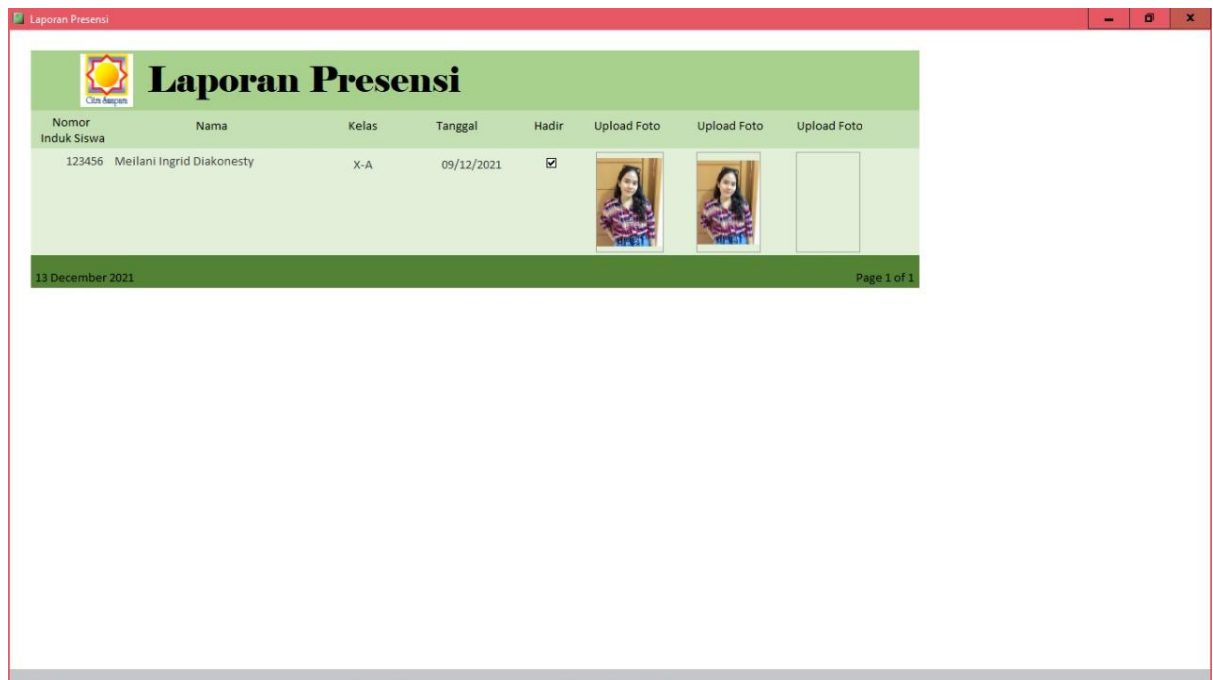
Gambar 2. Menu Utama Aplikasi

3. Dalam kolom presensi, peserta didik meng-klik sesuai kehadirannya dalam pembelajaran, di fitur ini juga disediakan tempat untuk memasukkan NIS, Nama, Kelas, Tanggal Hadir, dan *Upload* Foto untuk meminimalisir kegiatan yang tidak jujur.



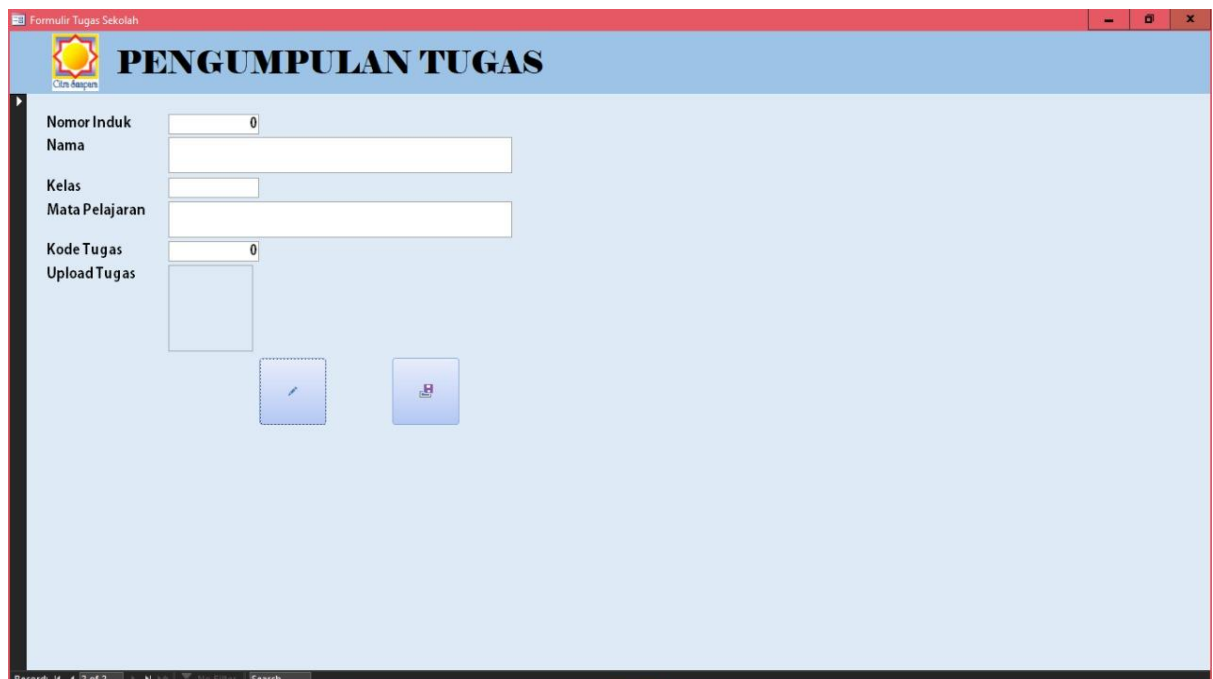
Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang

Gambar 3. Fitur Aplikasi MS Access



Gambar 4. Fitur Laporan Presensi

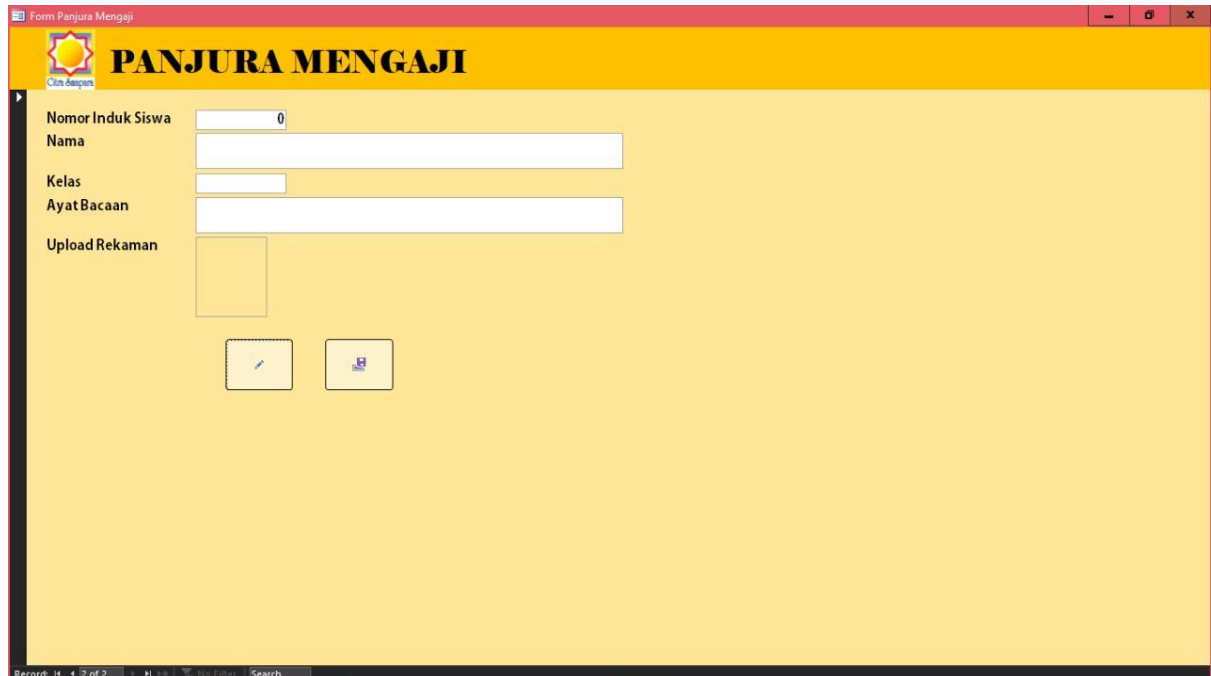
- Untuk fitur selanjutnya adalah laporan pengumpulan tugas peserta didik melalui aplikais MS Access yang dilengkapi dengan pengisian NIM, Nama Pedik, Kelas, Mata Pelajaran, Kode Tugas dan Kolom Tempat *Upload* Tugas



Gambar 5. Fitur Pengumpulan Tugas

1st Hasan Argadinata, 2nd Hasnah Yulianti, 3rd Ilham Mayudho, 4th Inanti Wulan Rahmadani, 5th Katrina Fylya Salma Wijaya, 6th Meilani Ingrid Diakonesty

5. Untuk fitur terakhir adalah program Panjura Mengaji yang termasuk salah satu budaya organisasi sekolah di SMAS Panjura Malang.



The screenshot shows a web application window titled "Form Panjura Mengaji". The header is yellow with a logo and the text "PANJURA MENGAJI". Below the header, there are several input fields: "Nomor Induk Siswa" (with a dropdown menu showing '0'), "Nama", "Kelas", and "Ayat Bacaan". There is also an "Upload Rekaman" section with a file upload icon and a "Save" button. The bottom of the window shows a status bar with "Record: 14 of 2" and a search bar.

Gambar 6. Fitur Program



The screenshot shows a web application window titled "Laporan Panjura Mengaji". The header is orange with a logo and the text "Laporan Panjura Mengaji". Below the header, there is a table with the following data:

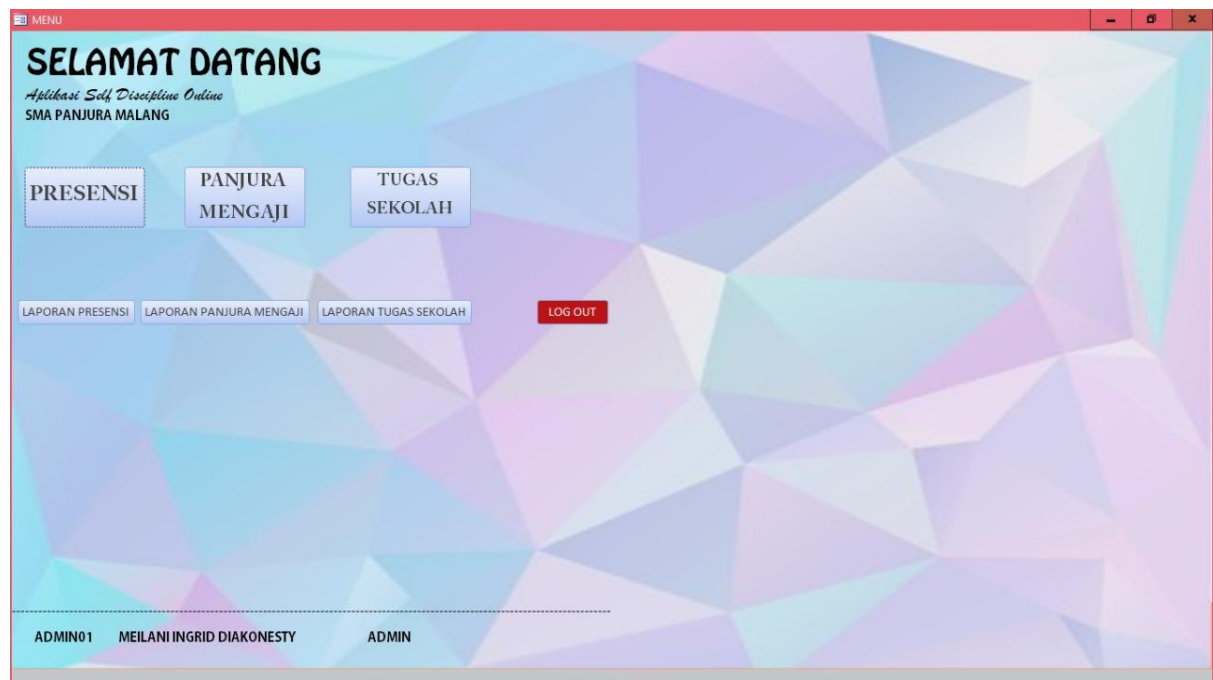
Nomor Induk Siswa	Nama	Kelas	Ayat Bacaan	Upload Rekaman
123457	Katrina Fylya	X-B	QS. Al-Baqarah Ayat 12-15	

At the bottom left, it says "13 December 2021" and at the bottom right, it says "Page 1 of 1".

Gambar 7. Fitur Laporan Panjura Mengaji

Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang

- Setelah melakukan pelaporan tugas, peserta didik dapat kembali ke menu utama untuk melakukan *log out*



Gambar 8. Menu Logout Aplikasi MS Access

Di atas tadi merupakan hasil dari pengembangan Aplikasi di SMA Panjura Malang, yang disajikan dalam simulasi gambar dengan harapan dapat mempresentasikan hasil dari pengembang yang kami susun.

Simpulan

Budaya organisasi sekolah diketahui bahwa SMAS Panjura Malang memiliki beberapa program kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya organisasi sekolah sehingga menjadi ciri khas dari SMAS Panjura tersebut. Program kegiatan dari SMAS Panjura tersebut meliputi kegiatan Panjura Mengaji, Pendidikan Karakter, Tata Tertib Sekolah, serta Program *Self Dicipline*. Bagi SMAS Panjura, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu proses pembentukan karakter peserta didik, maka prinsip yang dipegang teguh oleh pembelajaran di SMAS Panjura adalah prinsip “Akhlaqul Karimah”.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini, SMAS Panjura memiliki kendala pada saat proses kegiatan budaya sekolah berlangsung. Jika biasanya pelaksanaan program dilakukan secara langsung dengan tatap muka, maka program tersebut harus mengalami adaptasi dengan pelaksanaan kegiatan secara daring. Mengenai hambatan tersebut, SMAS

1st Hasan Argadinata, 2nd Hasnah Yulianti, 3rd Ilham Mayudho, 4th Inanti Wulan Rahmadani, 5th Katrina Fylya Salma Wijaya, 6th Meilani Ingrid Diakonesty

Panjura cukup sulit untuk mencari metode baru untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik baru agar budaya sekolah SMAS Panjura tidak dilupakan serta dapat dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik baru tersebut. Maka dari itu, kelompok memberikan solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami SMAS Panjura sehingga diharapkan dapat membantu pelaksanaan program budaya organisasi sekolah secara daring.

Pengembangan Sistem Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Implementasi Budaya Organisasi Sekolah di SMAS Panjura Malang

Daftar Rujukan

- Handayani, T. and Rasyid, A. A. (2015) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), pp. 264–277. doi: 10.21831/amp.v3i2.6342.
- Manaf, A. and Omar, C. M. Z. C. (2018) 'Nilai Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Di Smk Bekasi', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), p. 101. doi: 10.32678/tarbawi.v4i01.1951.
- Muqdamien, B. *et al.* (2021) 'Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun', *Intersections*, 6(1), pp. 23–33. doi: 10.47200/intersections.v6i1.589.
- Nurjannah, L., ZM, H. and Jahiban, M. (2019) 'Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa', *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), pp. 41–53. doi: 10.29303/juridiksiam.v5i1.72.
- Rahman, T. and Wassalwa, S. M. M. (2019) 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), pp. 1–14. doi: 10.35316/jpii.v4i1.175.
- Ramdhani, M. A. (2017) 'Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 28–37. doi: 10.1177/002218568402600108.
- Rohmaini, L. *et al.* (2020) 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg and Gall', *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), p. 176. doi: 10.25157/teorema.v5i2.3649.